

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1. Landasan Teori

Pada bagian ini terdapat teori-teori yang dapat menjelaskan penelitian ini, ialah selanjutnya :

II.1.1. Kinerja Perbankan Syariah

Kinerja adalah suatu proses untuk mengukur secara kuantitas dan kualitas pencapaian yang berhasil diraih oleh pegawai kewajiban tugasnya dengan sungguh-sungguh dan bertanggungjawab yang di instruksikan kepadanya (Riadi, 2014). Penerapan kinerja perbankan pada perbankan syariah dilakukan dengan lebih fokus kepada pengukuran kinerja di keuangan atau biasa disebut dengan berdasarkan *profit oriented*. Dalam halnya pengukuran kemampuan perbankan syariah tidak Cuma dilihat dari penanda rasio keuangannya saja, tetapi dalam pengukuran kinerja harus melihat pada tujuan bank syariah yang ada. Indikator yang digunakan untuk mengatur kinerja perbankan itu sendiri juga wajib mempertimbangkan pada kemaslahatan umat, seperti yang telah diatur dalam islam bahwa pelaksanaan kegiatan muamalah harus disesuaikan dengan prinsip islam yang berlaku (Ghifari et al., 2015). Bank umum syariah dalam melakukan perhitungan pada kinerja keuangan mengambil beberapa aspek yang dijadikan parameter pengukuran tingkatan Kesehatan bank diambil dari teori CAMELS yaitu berasal dari *Capital* (investasi), *Asset* (pandangan aktiva produktif), *Management* (Perencanaan), *Earning* (Penghasilan laba), *Likudity* (likuiditas) dan *Sensitiv of market* (Peka terhadap pasar). Selaras dengan isi dalam surat edaran yang diterbitkan oleh Bank Indonesia No. 9/24/DPbS yaitu dengan menggunakan alat pengukuran rasio keuangan yang menjadi metode standar dalam melakukan penilaian pada Kesehatan Bank Indonesia (Syaifullah, 2020).

Tata cara penilaian lain yang dikemukakan oleh Ikatan Bankir Indonesia terbagi menjadi beberapa aspek untuk menilai tingkat kesehatan bank yaitu terbagi menjadi beberapa pengukuran sebagai berikut: Risiko Profil (*Risk Profil*), *Good Corporate Governance* (Tata cara pengolahan perusahaan dengan benar), *Earnings*

(Penghasilan laba) serta *Capital* (Permodalan) (I. B. Indonesia, 2016). Namun pada penelitian ini untuk mengukur kinerja perbankan melalui faktor penilaian permodalan yang bisa dilihat beberapa indikator *key performing capital* dibawah ini ialah :

a) *Return On Asset*

ROA atau *return on asset* ialah proporsi pemantauan terhadap aktiva dan terdapat diseluruh asset perusahaan yang dihasilkan dari modal yang berasal dari pihak luar maupun pihak internal yang sudah di tukarkan atau dipecah menjadi berbagai usaha agar perusahaan bisa tetap berjalan (Ismail, 2020).

b) *Return of Equity*

ROE atau *Return of Equity* ialah proporsi pemantauan dan menjadi tolak ukur dalam kinerja keuangan perbankan yang menjadi perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan bagi pemilik dan investor dengan modal sendiri dan diperuntukan untuk menghasilkan laba (Mekari, 2020).

c) *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio atau CAR ialah kemampuan perbankan untuk mengukur kecukupan modal yang menunjukkan pemenuhan ketentuan kewajiban penyediaan modal minimum yang akan digunakan untuk mengatasi resiko keuangan yang kemungkinan terjadi nanti. Pada hal ini terdapat batas minimum sebesar 80% guna untuk menjaga CAR (OJK, 2019).

d) *Non-Performing Finance*

Non-Performing Finance atau NPF ialah rasio penunjang dalam pembiayaan yang mempunyai masalah. NPF dimanfaatkan dalam melakukan pengukuran proporsi keseluruhan pembiayaannya berkategori macet atas total pembiayaan (OJK, 2019).

e) *Financing to Deposit Ratio*

Financing to deposit ratio atau dapat disebut FDR ialah proporsi ketika mengukur likuiditas, dipakai untuk melunasi penarikan dana yang ditaruh di bank melalui deposito, dipakai dalam melakukan penguluran likuiditas bank kemudian memisah akumulasi keseluruhan pembiayaan dan diserahkan oleh bank kepada pihak ketiga (Utami, 2021).

II.1.2. Penyerapan Tenaga Kerja

Pada teori neo-klasik Robert Solow, tenaga kerja menjadi satu dari lain instrumen yang memiliki peran dapat digunakan dalam pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja ialah individual seseorang yang memiliki kemampuan dan menunjang untuk melakukan pekerjaan dan dapat memproduksi barang serta jasa guna untuk menopang hidup mereka ataupun untuk di konsumsi masyarakat, hal ini merupakan definisi mengenai tenaga kerja berdasarkan Undang-undang nomor 13 Tahun 2003. Pendefinisian lain mengenai tenaga kerja ialah penduduk yang berada pada usia produktif untuk bekerja dan memproduksi barang dan jasa. Sedangkan berbeda dengan ketenagakerjaan yaitu individual atau seseorang yang berkaitan dengan tenaga kerja yang tidak ada batasa umur, namun tidak diperbolehkan untuk memperkerjakan anak-anak selama mereka berada di kategori bukan tenaga kerja. Tenaga kerja sendiri masuk kesalahsatu hal yang penting untuk negara yaitu karena tenaga kerja berada di faktor produktif yang menjadi aspek penting dalam pengelolaan sumber daya dan modal secara efektif (Welianto, 2020). Suatu upaya yang dilakukan sektor dan unit usaha sebagai cara untuk mengukur sebagai jumlah kuantitas dari tenaga kerja disebut sebagai proses diserapnya tenaga kerja. Definisi lain mengenai proses diserapnya tenaga kerja termasuk dalam akumulasi penduduk bekerja yang telah mengisi sejumlah lapangan pekerjaan yang ada. Sektor yang memerlukan penduduk untuk bekerja adalah salah satunya adalah sektor perekonomian, terserapnya tenaga kerja dipengaruhi oleh permintaan tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja mempunyai hubungan yang signifikan dengan sejumlah tenaga kerja dan diperlukan para pihak perusahaan apabila keuntungan yang didapat akan menyebabkan hasil yang baik (Simanjuntak, 1998).

II.2. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi peneliti mencari informasi dan bahan referensi dari penelitian terdahulu yang relevan dengan melihat data dari buku atau penelitian terdahulu yang bertujuan menunjang penelitian serta filosofi yang berhubungan dengan penelitian yang sama selaku landasan teori terkait.

Kurnia Sari Kasmiarno (2016) dalam penelitian yang menganalisa pengaruh indikator ekonomi dan kinerja perbankan syariah terhadap penyerapan tenaga kerja

pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2008 – 2014. Metode yang dipakai pada riset ini merupakan pendekatan kuantitatif, dengan alat uji memakai bentuk data panel campuran informasi *time series* serta *cross section*. Pada penelitian ini dapat dihasilkan bahwa variabel bebas pada penelitian ini yaitu PDB riil bank, permodalan perbankan syariah serta keseluruhan pembiayaan perbankan syariah dapat dengan cara simultan dan parsial mempengaruhi kepada variabel terikat yaitu keseluruhan tenaga kerja perbankan syariah di Indonesia tahun 2008 – 2014 (Kasmiarno, 2016).

Nabila Nur K, Mochammad Edman S dan Setiawan (2020) penelitian ini menganalisa peran perbankan syariah dalam penyerapan tenaga kerja pada sektor riil dengan tiga penentu penting, yaitu pembiayaan bermasalah, DPK, dan pembiayaan bagi hasil. Penelitian menggunakan tata cara yang dipakai ialah tata cara kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa adanya hasil yang tidak signifikan antara pengaruh DPK terhadap penyerapan tenaga kerja sektor riil (TKSR), kemudian adanya pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Financing* terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor riil. Selanjutnya adanya pengaruh signifikan antara variabel pembiayaan bagi hasil terhadap penyerapan tenaga kerja. Kemudian yang terakhir terdapat pengaruh yang signifikan antara sektor riil dan DPK terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor riil (Khairina, 2020).

Sayekti Suindyah D (2011) penelitian ini menganalisa efek investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan sumber data yang didapatkan dari BPS Provinsi Jawa Timur dan referensi yang relevan. Hasil pada penelitian ini didapatkan bahwa (1) peningkatan investasi yang masuk akan berpengaruh meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Jawa timur ,(2) jumlah tenaga kerja produktif akan berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur dan (3) Peningkatan jumlah pengeluaran pemerintah akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur (Suindyah, 2009).

Suhada dan Sigit Pramono (2014). Penelitian ini menganalisa kinerja perbankan syariah di Indonesia dengan pendekatan maqoshid indeks periode 2009

– 2011, untuk menjadi upaya peningkatan kepercayaan stakeholder bank syariah di Indonesia. Metode yang digunakan peneliti adalah metode kuantitatif dan data sekunder yang didapatkan merupakan laporan keuangan tahunan perbankan dan obyek penelitian berupa bank umum syariah. Pada penelitian ini didapatkan hasil yaitu dengan menggunakan pendekatan maqashid indeks meliputi tiga ruang indikator pengukuran sebagai berikut : (1) Education atau disebut dengan Tahdzib Al-Fard, (2) Justice atau disebut dengan Al-Adl dan (3) Welfare atau disebut Al-Maslahah menunjukkan bahwa perbankan syariah yang ada di Indonesia terdapat performa berbeda satu sama lain, dari indikator tersebut dihasilkan bahwa pada tahun 2009 dan 2010 BMI menjadi islamic bank yang kinerja terbaik dengan nilai rasio terbaik adalah 13,67% dan 13,64 sedangkan pada tahun 2011 BSM menjadi Bank Syariah kinerja terbaik dengan value ratio terbaik sebesar 13,85%(Pramono, 2011).

Salahuddin E.A, Lukytawati A dan Almira Dyah M (2017). Penelitian ini menganalisa adanya hubungan kausalitas dan respon antara perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia apabila terjadi guncangan variabel dan melihat kontribusi yang dihasilkan dari variabel independen dengan dependen. Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diambil berupa data statistik bulanan periode Januari 2016 – Desember 2019. Pada Hasil penelitian ini dijelaskan bahwa apabila pertumbuhan GDP riil mengalami peningkatan akan berpengaruh juga terhadap meningkatnya total pembiayaan yang akan diberikan Bank Syariah. Terdapat juga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap indikator variabel dependen. Terjadi guncangan pula yang terjadi pada variabel pembiayaan perbankan syariah secara positif namun variabel dana pihak ketiga perbankan direspon secara negatif (Salahuddin El Ayyubi, 2017).

Fitri Sagantha (2020). Penelitian ini menganalisa rasio yang ada khususnya pada keuangan perbankan syariah di Indonesia. Pada penelitian ini metode yang digunakan ialah dengan pendekatan kuantitatif dengan sumber data yang digunakan adalah data laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bulan September 2019. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kinerja keuangan yang ada pada bank syariah di Indonesia ini dapat di kategorikan masuk ke dalam keadaan cukup baik, namun

dilihat dari upaya peningkatan pendapatan pada ROA dan ROE maupun dari segi bisnis masih banyak hal yang perlu ditingkatkan dan dioptimalkan sebaik mungkin. Mengendalikan pembiayaan NPF yang bermasalah dan beban operasional masih harus lebih ditingkatkan kemampuannya oleh Bank Syariah Indonesia. Sehingga kemudian Bank Syariah di Indonesia menjadi menjanjikan untuk membantu peningkatan perekonomian di Indonesia (Sagantha, 2020).

Rini Sulistiawati (2012). Penelitian ini menganalisa efek investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan sosial di provinsi di Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Data yang digunakan merupakan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik tahun 2010 dengan metode regresi data panel. Pada penelitian ini terdapat hasil yaitu adanya kenaikan investasi yang nanti akan menyebabkan penurunan pada pertumbuhan ekonomi. Kemudian kenaikan pada variabel investasi akan mengakibatkan terjadi kenaikan juga terhadap penyerapan tenaga kerja pada provinsi di Indonesia. Pada laju pertumbuhan ekonomi yang mengalami kenaikan akan diimbangi dengan meningkatnya tingkat kesejahteraan masyarakat, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen akan meningkat seiring dengan meningkatnya variabel dependen (Sulistiawati, 2012).

Mulyadi (2019). Penelitian ini pengaruh kinerja perbankan terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Jambi. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah dengan pendekatan kuantitatif dan meneliti hubungan yang dihasilkan antarvariabel. Data penelitian menggunakan primer dan sekunder menggunakan *software Eviews* dengan menggunakan alat uji linier berganda dan data panel. Hasil pada penelitian ini didapatkan bahwa masalah yang masih sulit untuk di atasi oleh pemerintah saat ini adalah penyerapan tenaga kerja dan pengangguran. Masalah ini berpengaruh akan semakin meningkatnya jumlah penduduk, namun tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang akan menyebabkan pengangguran menjadi tinggi. Dalam hal ini sektor perbankan syariah berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan harus mampu terus bersaing dengan bank konvensional (Mulyadi, 2019).

M. Al Ghifari, Luqman H.H dan Endang A.Y (2015). Penelitian ini menganalisa kinerja perbankan syariah yang ada di Indonesia dan Malaysia kemudian dilakukan analisis ranking kinerja bank syariah dengan Maqashid Indeks. Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan sumber data sekunder berdasarkan laporan keuangan tahunan bank syariah yang diambil dari laporan asset yang ada periode 2011 hingga 2014. Hasil penelitian ini adalah dilihat dari hasil yang dikerjakan menggunakan maqashid indeks yang dilakukan secara menyeluruh pada kinerja perbankan periode tahun tersebut didapati bahwa Bank Muamalat Indonesia menunjukkan hasil yang cukup baik dari segi kinerja perbankan sebesar 15,12%, BRI Syariah menempati posisi urutan kedua kinerja perbankan terbaik sebesar 12,49%, disusul urutan ketiga oleh Bank Syariah Mandiri sebesar 12,08%. Kemudian disusul oleh Perbankan Syariah yang ada di Malaysia yaitu Bank RHBIB, MIB dan BIMB dengan perolehan nilai 10,47%, 10,37%, dan 9,73. Diurutan terakhir dalam penilaian kinerja perbankan terdapat CIMBiB sebesar 7,02%. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa perbankan syariah milik Indonesia masih lebih baik dari segi kinerja dibanding dengan kinerja perbankan syariah Malaysia (Ghifari et al., 2015).

Ostinasia Tindaon (2010). Penelitian ini menganalisa kondisi penyerapan tenaga kerja pada sektor perekonomian di Jawa Tengah dan menganalisis kemampuan dalam penyerapan tenaga kerja apabila menggunakan variabel pertumbuhan penduduk dan PDRB. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan demomitrik dengan alat uji data *time series* berserta sampel pengujian yaitu 21 tahun dimulai pada periode 1988 hingga 2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara pertumbuhan penduduk yang ada dengan penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian. Kemudian pada sektor LGA dan PDRB berpengaruh terhadap daya kegiatan yang ada pada seluruh zona perekonomian yang ada di Jawa Tengah (Tindaon, 2010).

Pritta Vesadiani (2010). Penelitian ini menganalisa dan membuktikan secara empiris pengaruh rasio camel terhadap kinerja profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2005 – 2008. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan data sampel pada penelitian ini berupa laporan keuangan periode 2005 hingga 2008 dan Alat uji digunakan adalah uji

asumsi klasik, uji F dan uji T. Hasil pada penelitian ini adalah pada uji F adanya pengaruh signifikan antara variabel CAR, APYD, NOM dan LDR terhadap kinerja profitabilitas ROA dengan diperoleh tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Namun pada uji parsial terdapat pengaruh tidak signifikan antara variabel CAR dan APYD dengan Kinerja Profitabilitas ROA dengan tingkat signifikansi sebesar $0,159$ atau $> 0,05$ dan $0,162 > 0,05$. Terakhir terdapat hasil tidak signifikan dari variabel LDR terhadap kinerja Profitabilitas dengan tingkat signifikansi sebesar $0,427 > 0,05$ (Pritta Vesadianti, 2010).

Mursyid Mursyid, Hadri Kusuma, Achmad Tohirin, Jaka Sriyana (2020). Penelitian ini menganalisa kinerja bank syariah dengan pendekatan Maqashid Syariah. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan Maqashid Syariah yang berusaha mengumpulkan informasi yang dapat diukur untuk analisis statistik sampel populasi. Hasil penelitian ini adalah BTPN Syariah dan Bank Muamalat Indonesia (BMI) berada pada urutan pertama dan kedua bila dilihat dari Indeks Syariah Maqashid (MSI) dengan signifikansi masing-masing $0,265429$ dan $0,237110$. Panin Dubai Shariah Bank (PDSB) berada di urutan ketiga dengan signifikansi MSI $0,180733$, disusul BCA Syariah yang berada di urutan keempat dengan signifikansi MSI $0,151299$. BRI Syariah berada di peringkat kelima dengan signifikansi MSI $0,128606$, disusul BNI Syariah yang berada di peringkat keenam dengan nilai MSI $0,124661$. Bank Mega Syariah menempati peringkat terakhir dengan nilai MSI $0,087068$ ". Selanjutnya ada hubungan (korelasi) antara ROE, ROA, dan OEOI dan MSI karena setiap data memiliki nilai masing-masing $0,000$, $0,000$, $0,050$, dan $0,001$, $< 0,05$. Di sisi lain, NPF, TPF, dan Tingkat Pertumbuhan Aset tidak berkorelasi dengan MSI karena setiap data memiliki nilai masing-masing $0,051$, $0,252$, dan $0,215 > 0,05$ (Mursyid et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Nuhbatul Basyariah dan Mahyudin (2018) yang bertujuan menganalisis pengaruh kenaikan jumlah angkatan kerja dan kantor Bank Syariah pada keseluruhan aset Bank Syariah yakni perkembangan BUS, UUS dan BPRS di Indonesia. Melalui riset kuantitatif serta informasi bekas tentang jumlah pekerja, kantor, serta peninggalan BUS, UUS, dan BPRS dari Januari 2014 sampai Oktober 2018. Hasil analisa yang didapat dalam riset ini membuktikan jika

jumlah karyawan mempengaruhi kepada perkembangan aset, industri perbankan serta jumlah kantor mempengaruhi negatif kepada perkembangan aset bank, serta jumlah pegawai serta kantor mempengaruhi negatif kepada perkembangan aset bank. berdampak pada jumlah aset pada dikala yang sama (Nuhbatul Basyariah, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Azhar dan Supaino (2018) yang bertujuan menganalisa pengelolaan kesehatan perbankan yang baik berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Dengan menggunakan penelitian kuantitatif dan data laporan perbankan sebanyak 73 sampel dari bulan Januari 2013 – Maret 2018. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa ROE, CAR, NPF BoPo dan FDR berpengaruh terhadap return on assets industri perbankan syariah di Indonesia dari tahun 2013 hingga 2018. Variabel ROE berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengembalian aset Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2013-2018. CAR, BoPo dan FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengembalian aset Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2013-2018. berpengaruh negatif signifikan terhadap Indonesia 2013-2018 Return on assets bank syariah. periode 2013 – 2018(Supaino, 2018).

Kesimpulan yang dapat diambil terhadap perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan ialah merupakan sulitnya menemukan penelitian yang relevan dengan variabel periset yaitu dengan menggunakan variabel independen indikator ekonomi dan kinerja perbankan syariah. Dikarenakan variabel yang ada pada penelitian terdahulu hanya mengambil salah satu variabel independen yang ada. Bahkan pada penelitian yang dilakukan saat ini yang seharusnya menjadi variabel dependen, namun pada penelitian sebelumnya variabel tersebut dijadikan variabel independen. Penelitian yang dilakukan peneliti juga berbeda dari segi periode yang diambil yaitu peneliti memilih menggunakan periode 2014 – 2019, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan periode antara tahun 1988 hingga 2014. Perbedaan juga terlihat pada alat uji penelitian sebelumnya dengan alat uji riset yang dilaksanakan periset adalah pada riset sebelumnya alat uji ada penelitian yang menggunakan maqashid syariah indeks, *software* WarpPLS dan *Simple Additive Weighting Method* (Saw Method).

Tabel 4 Matriks Penelitian Terdahulu

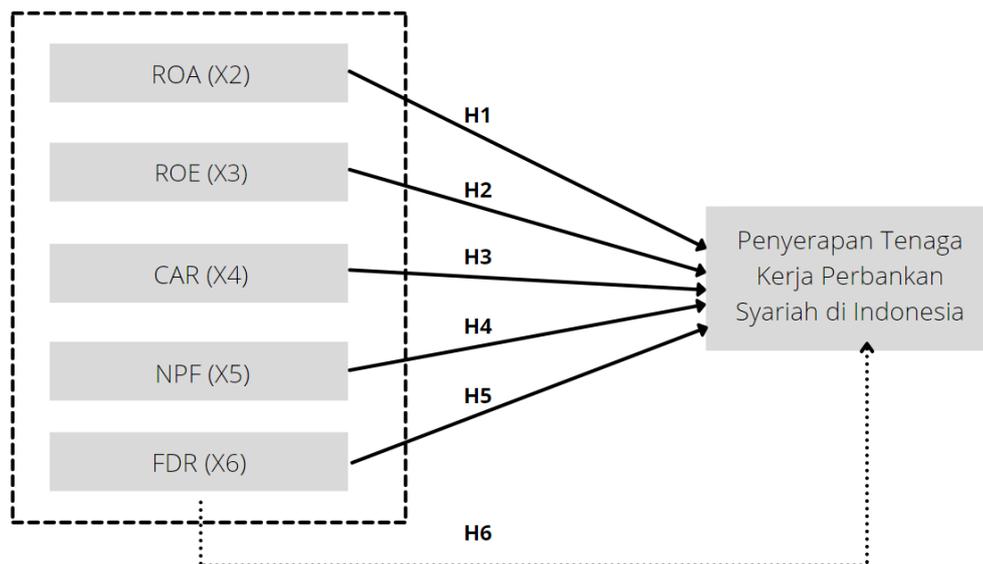
NO	Nama dan Tahun Penelitian	Sampel dan Alat Uji	Variabel	Hasil dan Kesimpulan
1	Kurnia Sari K (2016)	<ul style="list-style-type: none"> • BUS, BPRS dan UUS • Regresi data panel, uji t dan uji f 	<ul style="list-style-type: none"> • PDB riil bank • Investasi perbankan syariah • Total pembiayaan • Jumlah pekerja pada perbankan syariah 	Variabel bebas pada penelitian berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap variabel terikat yaitu jumlah pekerja pada perbankan syariah
2	Nabila N, Mochammad E, dan Setiawan (2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan keuangan lengkap BUS dengan data pembiayaan syariah • Statistik Deskriptif dan <i>Software WarpPLS</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiayaan bagi hasil/PBH • NPF • DPK • Penyerapan tenaga kerja sector riil/ TKSR 	<ul style="list-style-type: none"> • NPF dan PBH berpengaruh signifikan terhadap TKSR • DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap TKSR
3	Sayekti S (2011)	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan BPS Jawa Timur • Regresi linier berganda dan Uji asumsi klasik, 	<ul style="list-style-type: none"> • Investasi asing/ PMA • Tenaga kerja • Pengeluaran pemerintah • Pertumbuhan ekonomi 	• Seluruh variabel bebas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi
4	Suhada dan Sigit P (2014)	<ul style="list-style-type: none"> • Data sekunder dari laporan keuangan tahunan BUS • Pendekatan indeks Maqoshid 	<ul style="list-style-type: none"> • Educating Individual (tahdzibul Fardh) • Establishing Justice • Welfare Public Interest 	<ul style="list-style-type: none"> • BRIS dan BSM menunjukkan performa lebih baik dari bank syariah lain • BMI sebagai bank syariah terbaik • BSM dengan performa lebih baik dari bank syariah lainnya
5	Salahuddin, Luckytawati dan Almira Dyah (2017)	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan GDP dari OJK, BPS dan Kementerian perdagangan dan BI • Metode VAR dan diolah dengan <i>software eviews</i> dan <i>Excel</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan ekonomi • Pembiayaan perbankan syariah • DPK 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel pembiayaan perbankan syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi • Variabel DPK berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi
6	Fitri Sagantha (2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan rasio keuangan bulan September 2019 dari laporan OJK • Melihat sudut pandang tren/tingkat perkembangan 	<ul style="list-style-type: none"> • NPF • FDR • BOPO • CAR • ROA • ROE 	<ul style="list-style-type: none"> • NPF dan BoPo berpengaruh signifikan terhadap ROA • NPF dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROE • CAR dan BoPo berpengaruh signifikan terhadap ROE.

7	Rini Sulistiawati (2012)	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan data sekunder bersumber dari BPS dan instansi terkait • Regresi data panel 	<ul style="list-style-type: none"> • Investasi ekonomi • Pertumbuhan ekonomi • Penyerapan tenaga kerja • Kesejahteraan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja • Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat • Penyerapan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat
8	Mulyadi (2019)	<ul style="list-style-type: none"> • Data primer dan sekunder laporan keuangan BMI, BRIS, BNIS dan BSM. • Regresi linier berganda, R^2, uji f dan uji t 	<ul style="list-style-type: none"> • Capital Risk • Asset Quality • Operating Efficiency • Liquidity • Profitabilitas • Penyerapan tenaga kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Seluruh variabel bebas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu penyerapan tenaga kerja
9	Muhammad Al Ghifari, dkk (2015)	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan bank syariah dengan kepemilikan asset terbesar: BSM, BMI, BRIS dan BNIS. Malaysia terdiri dari MIB, CIMBiB, BIMB dan RHBiB. • Maqashid indeks 	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio Kinerja • Indikator kerja • Maqashid indeks secara keseluruhan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja industry perbankan syariah Indonesia lebih baik dari Malaysia • BMI memiliki kinerja tertinggi menurut Maqashid syariah • Kinerja terendah CIMB Islamic Bank
10	Ostinasia Tindaon (2010)	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan 21 sampel data time series jawa tengah periode 1988 – 2008 • Uji asumsi klasik dan uji hipotesis 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan penduduk • PDRB • Penyerapan tenaga kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap penyerapan tenaga • PDRB sektoral berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektoral perekonomian
11	Pritta Vesadianti (2010)	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan keuangan perbankan tahun 2005 – 2008 • Asumsi klasik dan uji hipotesis 	<ul style="list-style-type: none"> • CAR • APYD • NOM • LDR • Kinerja profitabilitas ROA 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap kinerja profitabilitas ROA • Secara parsial variabel CAR, LDR dan APYD tidak signifikan terhadap kinerja profitabilitas ROA

12	Mursyid, dkk (2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan tahunan ICB periode 2014 – 2018 • Maqashid Syariah Indeks dengan metode Simple Additive Weighting (SAW) 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbankan syariah • Rasio kinerja perbankan syariah • Pertumbuhan asset 	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut ICB dengan MSI didapati hasil BTPNS dan BMI berada di peringkat 1 dan 2
13	Nuhbatul dan Mahyudin (2018)	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan bulanan jumlah kantor, jumlah tenaga kerja dan jumlah asset perbankan syariah BUS,UUS dan BPRS 2014 – 2018. • Regresi liner berganda dengan OLS 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah tenaga kerja • Jumlah kantor • Jumlah asset perbankan syariah 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan asset • Jumlah kantor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan asset
14	Azhar dan Supaino (2018)	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan kinerja keuangan perbankan syariah bulan Januari 2013 – maret 2018 • Regeresi linier berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • ROA • ROE • CAR • NPF • BoPo • FDR 	<ul style="list-style-type: none"> • ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perbankan • CAR, BoPo dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA • NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA perbankan syariah

II.3. Model Penelitian

Untuk dapat menyusun model penelitian dapat melihat pada sumber data, teori yang relevan atau studi terdahulu. Sehingga dapat tersusun model penelitian sebagai berikut :



Gambar 1 Model Penelitian

II.4. Hipotesis

Untuk memberikan arahan kepada peneliti, maka diperlukan sebuah hipotesis. Menurut permasalahan yang terdapat, maka hingga diformulasikan anggapan riset selaku selanjutnya:

1. H_1 : Variabel ROA mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Perbankan Syariah di Indonesia.
2. H_2 : Variabel ROE mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Perbankan Syariah di Indonesia.
3. H_3 : Variabel CAR mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Perbankan Syariah di Indonesia.
4. H_4 : Variabel NPF mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Perbankan Syariah di Indonesia.
5. H_5 : Variabel FDR mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Perbankan Syariah di Indonesia.
6. H_6 : Variabel ROA, ROE, CAR, NPF dan FDR mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Perbankan Syariah di Indonesia.